

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan (DISPERSIP) dibentuk dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 8 Tahun 2008 Tanggal 15 April 2008 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2008 No.6 Tanggal 16 April 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hasil integrasi eks Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (Instansi vertikal Perpustakaan-RI) dengan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Lintasan sejarah DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan berawal pada Tahun 1959 dengan nama Perpustakaan Negara Banjarmasin berdasarkan SK Menteri PP dan K Nomor 29103/s tanggal 23 Mei 1959.

Di tahun 1978, status Perpustakaan Negara ditingkatkan menjadi Perpustakaan Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0199/0/1978 tanggal 23 Juni 1978, menempati gedung eks Kanwil Depdikbud Provinsi Kalsel di Jalan Kapten Piere Tendean 106 Banjarmasin.

Seiring dengan lahirnya Keppres Nomor 11 Tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional, maka ditetapkanlah Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dengan berdasarkan Surat Keputusan kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 001/Org/9/90 tanggal 21 September 1990 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI, ini berlangsung hingga tahun 1997.

Di tahun 1997 terbit kembali Keppes Nomor 50 Tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional RI yang merupakan penyempurnaan Keppres Nomor 1989, sejalan dengan Keppres tersebut, keluarlah Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 44 Tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI yang mengukuhkan berdirinya Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan.

Bapustarda Provinsi Kalimantan Selatan pertama kali dibentuk sebagai Lembaga Teknis Daerah berdasarkan Perda No.23 Tahun 2001 tanggal 8 November 2001 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Bapustarda Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hasil integrasi eks Perpustakaan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (Instansi Vertikal non-departemen) dengan Kantor Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2004, tahun dimulainya pelaksanaan Otonomi Daerah di seluruh Indonesia dengan keluarnya Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan

Keuangan Pusat dan Daerah, secara otomatis tatanan sistem pemerintahan daerah berubah dari sistem sentralistik menjadi sistem desentralisasi.

Hal ini mengharuskan pembentukan Satuan-satuan Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan termasuk di dalamnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan.

Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu: Pemberdayaan perpustakaan dalam rangka mencerdaskan masyarakat dan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban kepada generasi penerus. Adapun misi yang menjadi landasan semangat kerja DISPERSIP Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

1. Melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan semua jenis perpustakaan dan arsip;
2. Melaksanakan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan;
3. Mengumpulkan dan melestarikan hasil budaya bangsa berupa karya cetak, rekam, dan arsip statis;
4. Meningkatkan budaya baca dan budaya arsip dengan melibatkan semua unsur masyarakat;
5. Pembentukan jaringan kerjasama perpustakaan, dokumentasi, informasi dan kearsipan;
6. Mengelola arsip in-aktif yang berasal dari dinas, badan, kantor, di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menjadi khasanah daerah;

7. Melaksanakan penyelamatan dan pelestarian arsip statis/melalui kegiatan akuisisi dan alih media.

Tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu menyesuaikan dengan pasal 4 Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem layanan yang digunakan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah sistem terbuka (*open access*). Jenis layanan yang digunakan yaitu layanan deposit, layanan sirkulasi, layanan referensi, OPAC, layanan *story telling*, layanan kerjasama, layanan pelatihan, layanan mobil keliling, dan layanan audio visual.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan juga memiliki beberapa fasilitas untuk pengunjung, diantaranya layanan internet gratis, loker penyimpanan barang pribadi, ruang baca, ruang audio visual, ruang *story telling*, ruang internet, aula, mushola, kantin, dan toilet umum.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu:

- a. Jalan Kapten Piere Tendean No.106 Banjarmasin dengan luas tanah 1.598 M2. Bangunan ini difungsikan untuk layanan Cabang melayani para pemustaka yang berada di wilayah Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, dan Banjarmasin Utara.

- b. Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 6,4 No. 6 Banjarmasin. Ini menjadi lokasi gedung induk sebagai pusat kegiatan administrasi dan layanan perpustakaan dengan bangunan tahap pertama seluas 650 M2, kemudian pembangunan gedung tahap kedua dengan luas 1.300 M2.
- c. Jalan Panglima Batur No.1 Banjarbaru, digunakan sebagai tempat depo arsip, menyimpan arsip-arsip in-aktif terutama arsip-arsip pada masa pemerintahan orde baru sampai masa pemerintahan sekarang. Gedung dengan luas 1.140 M2 terdiri dari dua lantai berada di tanah seluas 2.220 M2.

2. Penyajian Data

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Waktu pelayanan operasional di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

Senin s/d Kamis: Pukul 08:30 - 16:00 WITA

Jum'at: Pukul 09:00 - 16:00 WITA

Sabtu dan Minggu: 09:00 - 13:00 WITA

Hari besar libur

Pelayanan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan meliputi karya cetak dan sedikit karya rekam. Koleksi buku (monografi) mencakup sebanyak 88.414 judul atau sekitar 288.644 eksemplar berupa: karya umum (*generalities*), filsafat (*philosophy*), ilmu social (*social sciences*), kebahasaan (*language*), ilmu murni (*pure sciences*), ilmu terapan/teknologi (*applied sciences*), kesenian, olahraga, kesusasteraan (*literature*), sejarah dan ilmu bumi (*history and geography*), serta buku-buku fiksi.

Tabel 4.1 Koleksi DISPERSIP Kalimantan Selatan

No.	Klasifikasi	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1	000 – Karya Umum	7.237	23.933
2	100 – Filsafat	7.233	23.920
3	200 – Agama	11.509	37.859
4	300 – Ilmu-ilmu Sosial	11.808	38.834
5	400 – Bahasa	2.774	7.755
6	500 – Ilmu Murni	9.233	30.440
7	600 – Ilmu Terapan	11.995	39.444
8	700 – Kesenian & Olahraga	at 6.433	21.312
9	800 – Kesusasteraan	4.028	13.471
10	900 – Sejarah, Biografi & Geografi	8.245	27.219

11	F – Fiksi	6.640	21.986
12	R – Referensi	1.779	2.491
	Jumlah	88.414	288.644

Sumber data: Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019.

Untuk koleksi karya rekam yang dimiliki saat ini berupa VCD 333 judul 628 keping, pita kaset *tape recorder* 8 judul 116 buah, *microfish* 323 *frame*, *slide* 36 *frame*.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Informan

Informan pada penelitian ini adalah staff pustakawan bagian preservasi, konservasi, dan restorasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Karakteristik dari informan tersebut yaitu:

Tabel 4.2 Tabel Informan

Informan	Status
A	Kepala Bagian Preservasi dan Konservasi
B	Staff Pustakawan
C	Staff Pustakawan
D	Staff Pustakawan

Informan pertama A, adalah responden yang diwawancarai pertama kali dengan pendekatan perkenalan terlebih dahulu, begitu pula informan B, C, dan D. Pada hari pertama diadakannya wawancara, penulis menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya wawancara kepada semua informan. Penulis direspon

dengan sangat baik dan cukup antusias oleh informan. Setelah itu, penulis juga memperkenalkan diri dan berbincang santai mengenai preservasi dan konservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Wawancara hari kedua berlangsung dengan cukup serius dan menyesuaikan pedoman wawancara yang telah penulis buat. Suasana dan kondisi yang terjadi pada saat wawancara adalah secara alamiah, artinya tidak dibuat-buat dan apa adanya. Wawancara dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh mempunyai keterangan yang lengkap dan jelas untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian.

2. Kondisi Fisik Bahan Pustaka

Pada observasi tahap awal, penulis menjumpai di lapangan bahwa terdapat koleksi yang mengalami kerusakan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi fisik bahan pustaka. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:⁴⁵

A : “Untuk kerusakan bahan pustaka itu sendiri ada dua jenis, yaitu rusak ringan dan rusak berat. Untuk kerusakan ringan itu, proses perbaikannya cepat, paling mungkin hanya beberapa hari saja. Kerusakan ringan ini seperti adanya lembaran halaman yang terlepas, lembaran halaman yang sobek. Sedangkan untuk rusak berat itu seperti rusaknya bagian punggung buku, lembaran buku yang rusak akibat lembab atau pernah terkena air yang menyebabkan lembaran tersebut bergelombang, dan sampul buku yang lapuk. Untuk kerusakan berat ini biasanya proses perbaikannya cukup lama, paling mungkin berminggu-minggu. Sejauh ini, kerusakan yang paling sering didapati adalah kerusakan ringan karena faktor pemustaka itu sendiri. Koleksi tersebut biasanya mengalami halaman yang terlepas dari punggung buku, lem yang sudah tidak merekat, dan sebagainya.”

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu AN bagian Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalsel pada tanggal 7 Juni 2023

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik bahan pustaka mengalami kerusakan ringan dan kerusakan berat. Kerusakan yang sering dijumpai adalah kerusakan dari faktor manusia itu sendiri, yaitu pemustaka yang kurang mengerti bagaimana menjaga koleksi tersebut.

3. Konservasi Bahan Pustaka

Konservasi bahan pustaka adalah kegiatan melindungi bahan pustaka agar tidak mudah rusak dan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Konservasi bahan pustaka yang dilaksanakan oleh bagian pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terdapat pada wawancara berikut:⁴⁶

B: “Pelestarian bahan pustaka yang kami jalankan di sini yaitu dengan cara membersihkan debu yang menempel pada koleksi dengan menggunakan alat seperti kemoceng dan lap, kemudian menyapu dan mengepel ruangan, memastikan ruangan cukup bersih dari debu dan nyaman untuk pengguna, terakhir menghimbau kepada pengunjung agar turut serta menjaga dan memelihara kebersihan dan kenyamanan ruangan.”

B: “Kegiatan yang dikerjakan pada bagian pelestarian bahan pustaka di sini ialah pada bagian pemasangan bundel surat kabar yaitu menjilid surat kabar, menjilid majalah, memasang sampul buku yang rusak, dan membuat sampul surat kabar. Sedangkan untuk koleksi bahan pustaka berupa buku yaitu menjahit punggung buku, mengganti sampul buku, memperbaiki halaman yang lepas, dan mengelem buku. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini harus dipersiapkan terlebih dahulu. Alatnya berupa lem, jarum, benang khusus untuk menjahit buku, gunting, cutter. Kegiatan konservasi ini dilakukan setiap harinya. Koleksi yang seringkali mengalami kerusakan adalah koleksi bahan pustaka berupa buku.”

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak DF bagian Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 26 September 2023

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan konservasi bahan pustaka masih berada di dalam tahap yang sederhana yaitu menjaga kebersihan ruangan, bekerja sama dengan pengunjung untuk menjaga kebersihan ruangan, membersihkan debu dan kotoran yang menempel di koleksi dengan menggunakan kemoceng dan lap, serta melakukan perbaikan koleksi dengan alat dan bahan yang terbilang sederhana.

4. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Kerusakan bahan pustaka seperti yang kita ketahui bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah wawancara terkait faktor kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan:⁴⁷

B: “Untuk faktor utama kerusakan bahan pustaka ini disebabkan oleh manusia dan dari usia buku itu sendiri yang mungkin sudah terlalu tua sehingga menyebabkan kerusakan internal. Selain itu kerusakan bahan pustaka juga disebabkan oleh jamur dan serangga.”

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor penyebab rusaknya bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk faktor internal yaitu kerusakan yang terjadi akibat kondisi fisik usia buku yang sudah tua. Sedangkan faktor eksternal yaitu kerusakan akibat pemakaian pengguna yang kurang menjaga koleksi, pertumbuhan jamur karena suhu udara dan koleksi yang lembab, serta serangga yang bersarang di koleksi bahan pustaka tersebut.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak DF bagian Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 7 Juni 2023

5. Kegiatan Pencegahan Kerusakan dan Perawatan Bahan Pustaka

Kegiatan pencegahan kerusakan bahan pustaka disebut juga dengan kegiatan preventif. Kegiatan preventif tersebut yaitu:⁴⁸

C: “Usaha yang kami lakukan untuk mencegah kerusakan bahan pustaka di sini ialah dengan menjaga kebersihan ruangan setiap harinya, membersihkan bahan koleksi yang berdebu dan terdapat kotoran. Kami juga meletakkan CCTV untuk berjaga-jaga. Selain itu kami juga membuat peraturan tata tertib untuk pengunjung dan rambu-rambu peringatan.”

Dari wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pencegahan kerusakan bahan pustaka masih berada pada tahap yang terbilang sederhana. Tindakan yang sederhana masih berupa pembersihan ruangan dan koleksi, pemasangan CCTV, dan penempatan peraturan tata tertib serta rambu-rambu peringatan.

Perawatan bahan pustaka yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terdapat pada wawancara berikut:

C: “Untuk perawatan bahan pustaka, yang telah kami jalankan adalah perawatan fisik koleksi, tindakan pembersihan, serta kegiatan fumigasi. Untuk kegiatan fumigasi itu sendiri dilakukan setiap satu tahun sekali dengan menggunakan obat kimia khusus. Fumigasi ini biasanya dilaksanakan ketika hari libur nasional, karena mengingat bahwa kegiatan fumigasi melibatkan unsur bahan kimia yang dapat berdampak pada kesehatan manusia, maka dari itulah dipilih hari libur untuk menjalankannya.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan perawatan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu perawatan fisik koleksi, pembersihan, dan kegiatan fumigasi.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak S bagian Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 26 September 2023

6. Kendala dalam Kegiatan Pelestarian Bahan Pustaka

Kegiatan konservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan juga memiliki kendala atau rintangan yang dihadapi. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan:⁴⁹

D: “Biasanya kendala yang kami hadapi adalah ketika melaksanakan kegiatan pelestarian bahan pustaka pada bagian restorasi, kami harus ekstra hati-hati dalam proses pengerjaan perbaikan koleksi bahan pustaka tersebut. Kami juga harus memperhatikan keselamatan kerja ketika kegiatan perbaikan koleksi berlangsung, pasalnya alat yang digunakan seperti gunting, jarum, *cutter*, dan lain-lain tersebut sangat rentan melukai tubuh. Jadi, harus berhati-hati.”

Melalui penjelasan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa rintangan atau kendala yang dihadapi dalam proses pengerjaan perbaikan maupun pelestarian koleksi bahan pustaka adalah bagaimana agar para staff pustakawan dapat memperhatikan keselamatan kerjanya masing-masing.

C. Analisis Data

Pada penelitian ini, akan dianalisis data yang telah ditemukan mengenai strategi konservasi bahan pustaka dan faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan konservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah dilaksanakan sejak lama, akan tetapi dengan menggunakan alat-alat yang sederhana dan terbatas.

Kebijakan konservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tercermin dalam beberapa tindakan preservasi dan

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu HH bagian Pelestarian Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 26 September 2023

konservasi. Pada tindakan konservasi preventif menggunakan pemasangan CCTV sebagai bentuk pengawasan keamanan lingkungan perpustakaan.

Dalam bagian manajemen SDM, seluruh pegawai perpustakaan melaksanakan kegiatan konservasi terkhusus pada tindakan menjaga kebersihan lingkungan bahan pustaka secara rutin dan teratur. Pada pengaturan suhu ruangan sudah diatur dengan cukup baik, yaitu dengan cara penggunaan AC.

Dalam hal pembasmian serangga, perpustakaan sudah melaksanakan kegiatan fumigasi yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Namun, kegiatan tersebut hanya dilakukan ketika hari libur nasional. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan menghindari indikasi zat kimia berbahaya yang terdapat pada obat fumigasi agar tidak mengganggu kesehatan manusia ketika kegiatan fumigasi dilaksanakan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan konservasi kuratif dengan kegiatan restorasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan kegiatan konservasi kuratif sesuai dengan tingkat kerusakan bahan pustaka tersebut. Kerusakan bagian isi bahan pustaka yang terlepas dari sampul dan punggung buku dilakukan dengan penjidilan ulang, punggung buku juga dilakukan penjahitan, kertas yang sobek juga dilakukan laminasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan mengakui tidak terdapat banyak kesulitan dalam kegiatan konservasi bahan pustaka. Kendala yang dihadapi hanyalah alat-alat restorasi yang berbahaya ketika melakukan kegiatan restorasi tersebut.

D. Rangkuman Hasil Penelitian

Setelah wawancara yang cukup dengan beberapa informan, maka dengan proses analisis data kemudian menjadi data yang absah atau sah, selanjutnya dapat penulis kategorikan beberapa kegiatan pelestarian bahan pustaka yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Penelitian

No	Kategori	Rangkuman
1	Kondisi Fisik Bahan Pustaka	Sebagian koleksi bahan pustaka yang tersedia mengalami kerusakan ringan dan kerusakan berat. Kerusakan yang sering dijumpai adalah berasal dari manusia, yaitu penggunaan koleksi bahan pustaka yang berlebihan.
2	Konservasi Bahan Pustaka	Kegiatan konservasi bahan pustaka berada pada tahap yang masih sederhana, yaitu menjaga kebersihan ruangan serta melakukan perbaikan koleksi dengan peralatan yang terbilang sederhana.
3	Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka	Faktor internal diakibatkan oleh kondisi fisik koleksi yang sudah tua dan rapuh. Faktor eksternal diakibatkan oleh pemakaian pemustaka yang kurang memperhatikan koleksi, jamur akibat suhu

		udara yang lembab dan serangga yang bersarang pada koleksi.
4	Kegiatan Pencegahan Kerusakan dan Perawatan Bahan Pustaka	Tahap pencegahan kerusakan bahan pustaka dengan cara pemasangan CCTV pada tiap ruangan koleksi, dan penempatan rambu-rambu peringatan peraturan tata tertib. Perawatan koleksi bahan pustaka berupa perawatan fisik, pembersihan, dan fumigasi.
5	Kendala dalam Kegiatan Pelestarian Bahan Pustaka	Alat-alat perbaikan bahan pustaka yang tajam dan berbahaya.